

Penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir terhadap pengetahuan dan sikap pada masyarakat

By Eka Trismiyana

INFORMASI ARTIKEL

Received: March, 28, 2022

Revised: April, 04, 2022

Available online: April, 05, 2022

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

Penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir terhadap pengetahuan dan sikap pada masyarakat

Febri Yogi Munanda, Eka Trismiyana*, Rahma Elliya

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Eka Trismiyana. *Email: ekatrismayana@gmail.com

Abstract

Background: The number of natural disaster events in Lampung Province in 2020 has occurred as many as 35 times, spread in several regions, namely west Lampung as many as 10 times natural disaster events, Tanggamus 2 times, East Lampung 9 times, Pesawaran 1 time, and Bandar Lampung City as many as 15 times. As for Tanggamus, 668 houses were damaged lightly to severely due to floods and landslides in Semaka Sub-District, Tanggamus Regency, Lampung in 2019.

Purpose : Find out about training on flood disaster preparedness regarding knowledge and attitudes in the pekon kunyayan Tanggamus community.

Method: Type of quantitative research, pre-experimental research design with one group pretes-postes design approach, population and sample is community district tanggamus, purposive sample sample technique.. Analysis of univariate and bivariate data using t-tests.

Results : Average public knowledge before and after being given counseling on flood disaster preparedness with a mean mean of 5.87 and increased on average to 8.73. Public attitudes before and after were given counseling on flood disaster preparedness with a mean of 26.13 and increased on average to 46.00.

Conclusion: The results of bivariate data analysis using the t-test test obtained a p-value value of $0,000 < 0,05$ then it can be drawn the conclusion that there is an influence of counseling on the preparedness of flood disasters on the knowledge and attitudes of the community. The advice is expected for the community not to dispose of garbage or do negative things that can cause flood disasters.

Keywords: Flood disaster; Preparedness; Knowledge; Attitude

Pendahuluan: Jumlah kejadian bencana alam di Provinsi Lampung pada tahun 2020 telah terjadi sebanyak 35 kali, yang tersebar dalam beberapa wilayah, yaitu Lampung barat sebanyak 10 kali kejadian bencana alam, Tanggamus 2 kali, Lampung Timur 9 kali, Pesawaran 1 kali, dan Kota Bandar Lampung sebanyak 15 kali. Sedangkan untuk Kabupaten Tanggamus sebanyak 668 rumah rusak ringan hingga berat akibat banjir dan longsor di Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus, Lampung tahun 2019.

Tujuan : Untuk mengetahui pelatihan tentang kesiapsiagaan bencana banjir terhadap pengetahuan dan sikap pada masyarakat di pekon kunyayan tanggamus.

Metode : Jenis penelitian kuantitatif, rancangan penelitian pra eksperimen dengan pendekatan *one group pretes-postes design*, populasi dan sampel adalah masyarakat kabupaten tanggamus, teknik sampel *purposive sampel*. Analisa data univariat dan bivariat menggunakan *t-test*.

Hasil : Rata-rata pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberi penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir dengan mean 5,87 dan mengalami peningkatan rata-rata menjadi 8,73. Sikap masyarakat

Penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir terhadap pengetahuan dan sikap pada masyarakat

sebelum dan sesudah diberi penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir dengan mean 26,13 dan mengalami peningkatan rata-rata menjadi 46,00.

Simpulan : Hasil analisa data bivariat menggunakan uji *t-test* didapat nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat. Saran Diharapkan bagi masyarakat untuk tidak membuang sampah ataupun melakukan hal negatif yang dapat menyebabkan terjadinya bencana banjir.

Kata Kunci: Penyuluhan; Kesiapsiagaan; Bencana banjir; Pengetahuan; Sikap

PENDAHULUAN

Secara astronomis, wilayah Indonesia terletak pada 950 BT-1410 BT dan 60LU Intensitas curah hujan yang cukup tinggi tersebut menjadikan 110 LS yang artinya Indonesia berada di wilayah tropis, sehingga Indonesia juga memiliki iklim tropis dengan suhu dan curah hujan yang tinggi Kejadian dan korban bencana banjir menempati urutan pertama dari sekian banyak bencana yang ada di dunia, yaitu mencapai 55% (Yusuf & Manglie, 2019).

Di Indonesia kejadian banjir mencapai 38% dari seluruh kejadian bencana Akibat dari tata guna lahan, perubahan iklim, dan kenaikan permukaan air laut dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya bencana banjir saat musim hujan (Yusuf & Manglie, 2019; Tiara, Romandoni & Imadiani, 2019).

Kejadian banjir pada dasarnya terjadi akibat dari kegiatan manusia, peristiwa alam, maupun faktor kondisi lainnya. Pada Tahun 2013 – 2016 Indonesia mengalami 7.835 kejadian banjir. Kejadian tersebut menyebabkan 2294 orang meninggal, 623 orang hilang, 9.187 orang terluka, 1.799.211 orang mengungsi, 8.460.772 orang terdampak, 52.396 rumah rusak berat, dan 133.662 rumah rusak ringan. Indonesia khususnya pulau sulawesi mengalami 509 kejadian banjir yang menyebabkan 201 orang meninggal, 84 orang hilang, 322 orang terluka, 92.678 orang mengungsi, 971.602 orang terdampak, 4.515 rumah rusak berat, dan 15.420 rumah rusak ringan. Dan Gorontalo juga mengalami 56 kejadian banjir di tahun yang sama. Banjir tersebut menyebabkan 15 orang meninggal, 2 orang terluka, 9.557 orang mengungsi, 730.967 orang terdampak, 48 rumah rusak berat, dan 154 rumah rusak ringan. Indonesia sebagai kawasan rawan bencana banjir BNPB (2012) semenjak tahun 1815

hingga tahun 2012, Indonesia telah mengalami bencana banjir sebanyak 4291 kali dan menelan korban jiwa sebanyak 18.615 orang. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyebut sebanyak 477 bencana alam telah terjadi dalam kurun waktu kurang dari 40 hari sejak awal 2019.

Dari ratusan bencana tersebut, tercatat ada sekitar 102 korban meninggal dunia, 11 dilaporkan hilang, hingga 164 mengalami luka-luka. Menurut data BNPB, sejak awal tahun hingga 7 Februari lalu, puting beliung merupakan bencana paling marak terjadi dengan 241 kejadian. Sementara bencana tanah longsor menempati di urutan kedua dengan jumlah 111 kejadian, diikuti bencana banjir mengisi posisi ketiga dengan 110 kejadian (Makdori, 2019).

Jumlah kejadian bencana alam di Provinsi Lampung pada tahun 2020 telah terjadi sebanyak 35 kali, yang tersebar dalam beberapa wilayah, yaitu Lampung barat sebanyak 10 kali kejadian bencana alam, Tanggamus 2 kali, Lampung Timur 9 kali, Pesawaran 1 kali, dan Kota Bandar Lampung sebanyak 15 kali. (Badan Nasional Penanggulangan Bencana Provinsi Lampung, 2020).

Sedangkan untuk Kabupaten Tanggamus sebanyak 668 rumah rusak ringan hingga berat akibat banjir dan longsor di Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus, Lampung tahun 2019. (Badan Nasional Penanggulangan Bencana Provinsi Lampung, 2019). Banjir adalah peristiwa meluapnya air di atas normal dimana air menggenangi suatu daratan atau lahan yang biasanya tidak digenangi air dalam selang waktu tertentu, yang pada umumnya disebabkan hujan yang terus menerus, mengakibatkan meluapnya air sungai, danau, laut, drainase saat aliran melebihi

Febri Yogi Munanda, Eka Trismiyana*, Rahma Elliya

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Eka Trismiyana. *Email: ekatrimiyana@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i1.6471>

Penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir terhadap pengetahuan dan sikap pada masyarakat

volume air dan tidak dapat diserap kembali dengan cepat oleh permukaan tanah yang dilaluinya (Rahman, & Musiyam, 2015). Pengetahuan adalah salah satu unsur yang menjadi kunci utama untuk kesiapsiagaan yang dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat dalam mengantisipasi bencana. Pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana banjir sudah seharusnya diberikan kepada masyarakat terutama kepala keluarga karena kepala keluarga merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki peran penting dalam kehidupan berkeluarga. Penyuluhan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat berperan penting dalam peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan (Notoatmodjo, 2012).

Di Pekon Kunyayan Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus, telah dilakukan program penanggulangan bencana seperti membuang sampah, membersihkan irigasi, serta menjaga lingkungan, akan tetapi kesiapsiagaan bencana banjir belum dilakukan, hanya penanganan dampak banjir dan bencana alam, yang sudah dilakukan. Dan melakukan program kampung penghijauan adalah proses perencanaan dan implementasi pelestarian, pemeliharaan dan pemulihan lingkungan hidup nan hijau yang ditandai dengan berbagai kegiatan menanam pohon ataupun tanaman hijau di suatu kawasan tertentu untuk mencegah berbagai jenis bencana seperti banjir.

METODE

Jenis penelitian kuantitatif, rancangan penelitian pra eksperimen dengan pendekatan *one group pretes-postes design*, populasi dan sampel adalah masyarakat di pekon Kunyayan Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. Teknik sampel *purposive sampel 15 partisipan* Penelitian dilakukan pada tanggal 12-18 Agustus 2020. Penelitian ini sudah lulus uji kelayakan etik dengan nomor surat No.1210/EC/KEP-UNMAL/IX/2020 Universitas Malahayati.

Teknik penelitian sampel menggunakan *purposive sampling* penelitian ini dilaksanakan di pekon kunyayan kecamatan wonosobo kabupaten tanggamus dengan alat ukur yang digunakan berupa instrumen kuesioner pada pengetahuan sikap masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana banjir.

Kuesioner pengetahuan terdiri dari 10 pertanyaan dengan skor terendah 0 sampai 1 di setiap pertanyaan sehingga total skor 0 sampai 10. Kuesioner sikap terdiri dari 15 pertanyaan dengan skor terendah 1 sampai 5 di setiap pertanyaan sehingga total skor 15 sampai 75.

Adapun penyuluhan dilaksanakan 1 hari dengan cara penyuluhan dari awal jam 8 pagi sampai jam 12 siang dengan cara pembagian flip flap dengan penjelasan lembar balik. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Febri Yogi Munanda, Eka Trismiyana*, Rahma Elliya

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Eka Trismiyana. *Email: ekatrismiyana@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i1.6471>

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Demografi Partisipan (N=15)

Variabel	Hasil
Umur (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(33.42±4.32)(22-55)
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-laki	10/66.7
Perempuan	5/33.3
Pendidikan (n/%)	
SMP	6/40
SMA	5/33.3
D3	4/26.7
Pekerjaan (n/%)	
IRT	4/26.7
Wiraswasta	3/20
Petani	5/33.3
Pelajar	2/13.3
PNS	1/6.7
Pengetahuan (M±SD)	
Pretes	(5.87± 1.642) (3.00-9.00)
Postes	(8.73±0.799)(7.00-10.00)
Sikap (M±SD)	
Pretes	(26.13±5.181)(21.00-39.00)
Postes	(46.0±6.459)(34.00-57.00)

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan partisipan berusia antara 22 – 55 tahun sejumlah 15 mempunyai mean 33.42 dan Std.Deviation 4.32. Jenis kelamin partisipan laki-laki sejumlah 10 (66.7%) dan perempuan sejumlah 5 (33.3%). Partisipan berpendidikan SMP sejumlah 6 (40.0%), pendidikan SMA sejumlah 5 (33.3%) dan partisipan berpendidikan D3 sejumlah 4 (26.7). Pada pekerjaan partisipan IRT sejumlah 4 (26.7%), Wiraswasta sejumlah 3 (20.0%), Petani sejumlah 5 (33.3%), PNS sejumlah 2 (13.3%), dan pelajar sejumlah 1 (6.7%). Pengetahuan masyarakat sebelum diberi pengaruh penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir dengan mean 5,87 dan setelah diberi penyuluhan tentang kesiapsiagaan mengalami peningkatan rata-rata menjadi 8,73 dan sikap masyarakat sebelum diberi pengaruh penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir dengan mean 26.13 dan setelah diberi penyuluhan tentang kesiapsiagaan mengalami peningkatan rata-rata menjadi 46.0.

Febri Yogi Munanda, Eka Trismiyana*, Rahma Elliya

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Eka Trismiyana. *Email: ekatrismiyana@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i1.6471>

Tabel 2. Pengetahuan Dan Sikap Partisipan

Variabel	Mean±SD	p-value
Pengetahuan		
Pretes	5,87+1,642	
Postes	8,73+0,799	0,000
Selisih	-2,867	
Sikap		
Pretes	26,13+5,181	
Postes	46,00+6,459	0,000
Selisih	-18,111	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pada hasil analisis diperoleh pengetahuan masyarakat sebelum diberi pengaruh penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir dengan mean 5,87 dan setelah diberi penyuluhan tentang kesiapsiagaan mengalami peningkatan rata-rata menjadi 8,73 dan sikap masyarakat sebelum diberi pengaruh penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir dengan mean 26.13 dan setelah diberi penyuluhan tentang kesiapsiagaan mengalami peningkatan rata-rata menjadi 46.0. Hasil analisa data bivariat menggunakan uji *t-test* didapat nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Masyarakat

Rata-rata pengetahuan masyarakat sebelum diberi pengaruh penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir dengan mean 5,87. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari "Tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, yaitu proses melihat dan mendengar. Selain itu melalui mata dan telinga yaitu proses melihat dan mendengar, selanjutnya proses pengalaman dan proses belajar dalam

pendidikan formal maupun informal (Nursalam, 2014).

Menurut peneliti pengetahuan mempunyai beberapa tingkatan yaitu tahu dimana seseorang dapat mengingat semua materi yang telah dipelajari sebelumnya, memahami yaitu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar, aplikasi yaitu kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi dan situasi. Terciptanya pengetahuan mengenai kebencanaan pada seseorang yang telah memiliki kesiapsiagaan diindikasikan dengan adanya pemahaman mengenai kondisi di lingkungan dimana seseorang tersebut tinggal. Kondisi lingkungan yang dimaksudkan meliputi pengetahuan tentang kejadian bencana dan bencana yang mungkin terjadi di wilayahnya, dampak yang ditimbulkan serta dampak yang akan ditimbulkan.

Pengetahuan Masyarakat Sesudah Diberi Penyuluhan

Rata-rata pengetahuan masyarakat sesudah diberi pengaruh penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir mengalami peningkatan rata-rata menjadi 8,73. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Perilaku Kesiapan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman. didapatkan rata-rata perilaku kesiapan masyarakat sesudah diberikan edukasi 26,95 dengan standar deviasi 1,468

Febri Yogi Munanda, Eka Trismiyana*, Rahma Elliya

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Eka Trismiyana. *Email: ekatrimiyana@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i1.6471>

Penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir terhadap pengetahuan dan sikap pada masyarakat

(Yaslina & Taufik, 2018). Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh bahwa pengetahuan merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Proses kognitif meliputi ingatan, pikiran, persepsi, simbol-simbol penalaran dan pemecahan persoalan. Pengertian dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2015), diartikan segala sesuatu yang diketahui atau segala sesuatu yang berkenaan dengan hal mata pelajaran. Kategori pengetahuan meliputi kemampuan untuk mengatakan kembali dari ingatan hal-hal khusus dan umum, metode dan proses atau mengingat suatu pola, susunan, gejala atau peristiwa (Riyanto, 2013).

Pada penelitian ini seluruh partisipan mengalami peningkatan pengetahuan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dengan nilai mean 5,87 menjadi 8,73. Hal ini dapat menjelaskan jika benar penyuluhan pengetahuan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Menurut asumsi peneliti kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir sudah mulai baik, karena dalam pemberian edukasi yang dilakukan oleh peneliti masyarakat mengikuti dengan baik, dan memperhatikan dengan baik simulasi yang dilakukan oleh peneliti. Perilaku yang baik akan memberikan dampak yang juga baik, sehingga masyarakat bisa menghadapi bencana banjir dengan baik, tanpa menghadapi kesulitan. Masyarakat sudah mengetahui bagaimana jalur evakuasi pada saat terjadinya banjir, dan masyarakat juga sudah mengetahui sedikit banyaknya tindakan apa yang akan dilakukan pada saat terjadinya banjir.

Sikap Masyarakat Sebelum Diberi Penyuluhan

Rata-rata sikap masyarakat sebelum diberi pengaruh penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir dengan mean 26.13. Hasil penelitian ¹ sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa "Ada Pengaruh Penyuluhan Tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir Terhadap Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga "dimana sebelum diberikan penyuluhan, *pre test* partisipan yang mempunyai pengetahuan kurang sebesar 56.89% dan yang baik berkisar 43.2%. setelah diberikan penyuluhan, *post test* pengetahuan partisipan menjadi meningkat yaitu pengetahuan

yang kurang yaitu 21.6% dan yang mempunyai pengetahuan yang baik meningkat menjadi 76.8%. (Malahika, Rompas & Bawotong, 2016).

Sejalan dengan teori yang dikemukakan bahwa sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau issue. Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus serta pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai objek tersebut (Notoatmodjo, 2010; Jamanti, 2014). Pada penelitian ini Rata-rata sikap masyarakat sebelum diberi pengaruh penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir dengan mean 29.60.

Penyuluhan merupakan suatu proses yang bertujuan memungkinkan individu meningkatkan kontrol terhadap diri sendiri. Sehingga karena dilakukan penyuluhan maka akan bertambah wawasan dan informasi mengenai materi penyuluhan tersebut, seperti pengetahuan kepala keluarga tentang kesiapsiagaan banjir meningkat setelah diberikan penyuluhan, dari hasil tersebut menggambarkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah peneliti memberikan penyuluhan kepada kepala keluarga, hal ini dapat terjadi karena sebelumnya masyarakat Desa Permata pernah mengalami bencana banjir, dan didukung dengan materi atau pesan yang disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sikap Masyarakat Sesudah Diberi Penyuluhan

Rata-rata sikap masyarakat sesudah diberi pengaruh penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana mengalami peningkatan rata-rata menjadi 46,00. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya di SD Muhammadiyah Trisigan Murtigading Sanden Bantul. Hasil penelitian ini menunjukkan kategori baik yaitu sebelum penyuluhan 56,1% dan setelah penyuluhan menjadi 97,6%. Analisis paired sample t-test menunjukkan nilai p value sebesar 0,000 < 0,05. Adanya pengaruh penyuluhan kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi terhadap pengetahuan siswa (Emami, 2015). Sejalan dengan teori yang dikemukakan bahwa sikap

Febri Yogi Munanda, Eka Trismiyana*, Rahma Elliya

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Eka Trismiyana. *Email: ekatrismyana@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i1.6471>

Penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir terhadap pengetahuan dan sikap pada masyarakat

adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau issue. Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus serta pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai objek tersebut (Notoatmodjo, 2010; Jamanti, 2014; Tiara, Romadoni & Imardiani, 2019).

Menurut asumsi peneliti perubahan sikap masyarakat sebelum dilakukannya pemberian edukasi kurang baik karena diakibatkan oleh masyarakat itu sendiri yang kurang mendapatkan informasi bagaimana cara menghadapi banjir dengan sikap kesiapan masyarakat yang baik. Masyarakat juga kurang mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana menghadapi bencana banjir, dan masyarakat juga kurang melakukan simulasi bencana banjir di daerah tersebut karena masyarakat sibuk bekerja dan tidak mengikuti penyuluhan dan simulasi. Pada penelitian ini Rata-rata sikap masyarakat sesudah diberi pengaruh penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir mengalami peningkatan rata-rata menjadi 47.31.

Menurut asumsi peneliti kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir sudah mulai baik, karena dalam pemberian edukasi yang dilakukan oleh peneliti masyarakat mengikuti dengan baik, dan memperhatikan dengan baik simulasi yang dilakukan oleh peneliti. Perilaku yang baik akan memberikan dampak yang juga baik, sehingga masyarakat bisa menghadapi bencana banjir dengan baik, tanpa menghadapi kesulitan. Masyarakat sudah mengetahui bagaimana jalur evakuasi pada saat terjadinya banjir, dan masyarakat juga sudah mengetahui sedikit banyaknya tindakan apa yang akan dilakukan pada saat terjadinya banjir.

Pengaruh Penyuluhan Tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir

Rata-rata pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberi pengaruh penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir dengan mean 5.87 SD 1.642 dan setelah diberi penyuluhan tentang kesiapsiagaan mengalami peningkatan rata-rata menjadi 8.73 SD 0.799. Rata-rata sikap masyarakat sebelum dan sesudah diberi pengaruh

penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir dengan mean 26.13 SD 5.181 dan setelah diberi penyuluhan tentang kesiapsiagaan mengalami peningkatan rata-rata menjadi 46.00 dan SD 6.459. Hasil analisa data bivariat menggunakan uji *t-test* didapat nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat. Sejalan dengan teori ini bahwa sikap bisa dilakukan dengan berbagai macam strategi, yang didahului oleh perubahan pengetahuan dan sikap. Perubahan pengetahuan ini dilakukan salah satunya dengan metode penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan prinsip belajar sehingga masyarakat mendapatkan perubahan pengetahuan dan kemauan, baik untuk mencapai kondisi hidup yang diinginkan ataupun untuk mendapatkan cara mencapai kondisi tersebut, secara individu maupun bersama-sama (Nurmala, Rahman, Nugroho, Erlyani, Laily, & Anhar, 2020; Hulu, Pane, Tasnim, Zuhriyatun, Munthe, Hadi, & Mustar, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Perilaku Kesiapan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman. Hasil uji statistik didapatkan *p value* 0,000 artinya pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi terhadap perilaku kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman Tahun 2017 (Yaslina, & Taufik, 2018).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya. Menurut teori bahwa pengetahuan menurut Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum – hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi

Febri Yogi Munanda, Eka Trismiyana*, Rahma Elliya

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Eka Trismiyana. *Email: ekatrismiyana@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i1.6471>

Penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir terhadap pengetahuan dan sikap pada masyarakat

yang lain (Notoadmodjo, 2012; Jamanti, 2014; Tiara, Romadoni & Imardiani, 2019; Yustiyanasari, 2014). Hal ini juga dipengaruhi dari tingkat pendidikan partisipan dimana pendidikan terbanyak adalah SMA sesuai dengan teori ini menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap antara lain pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok serta usaha mendewasakan manusia (Yanti & Dewi, 2007).

Menurut asumsi peneliti perilaku kesiapan masyarakat dalam menghadapi banjir sangat diperlukan, karena sikap yang baik akan menciptakan tindakan yang baik. Sikap kesiapan masyarakat yang baik diakibatkan oleh masyarakat yang aktif dalam mendapatkan informasi yang baik dari pemerintahan dan juga dari sesama masyarakat setempat. Pada penelitian ini didapatkan adanya perbedaan atau pengaruh yang signifikan dari perilaku kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi pada masyarakat.

Setelah dilakukannya edukasi pada masyarakat maka perilaku kesiapan masyarakat mengalami perubahan yang signifikan kearah yg lebih baik, karena masyarakat mengikuti dengan baik pemberian edukasi yang dilakukan oleh peneliti. Upaya intervensi terhadap perubahan sikap dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu pendidikan atau paksaan/tekanan, dan pendekatan pendidikan adalah yang paling tepat sebagai upaya untuk memecahkan masalah kesehatan masyarakat melalui faktor perubahan sikap itu sendiri. Salah satu upaya dalam bentuk pendidikan kesehatan yang memungkinkan untuk merubah perilaku adalah dengan penyuluhan. Menurut penyuluhan kesehatan diartikan sebagai kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan dan menanamkan keyakinan, sehingga pada akhirnya sasaran yang diinginkan tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melakukannya (Aini, 2020).

SIMPULAN

Rata-rata pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberi penyuluhan tentang

kesiapsiagaan bencana banjir dengan mean mean 5,87 dan setelah diberi penyuluhan tentang kesiapsiagaan mengalami peningkatan rata-rata menjadi 8,73. Rata-rata sikap masyarakat sebelum dan sesudah diberi penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir dengan mean 26,13 dan setelah diberi penyuluhan tentang kesiapsiagaan mengalami peningkatan rata-rata menjadi 46,00. Hasil analisa data bivariat menggunakan uji *t-test* didapat nilai *p-value* 0,000 < 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat di Pekon Kunyayan Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus Tahun 2020.

SARAN

Diharapkan kepada Kepala kampung dan pemerintah setempat agar dapat bekerjasama dengan pihak puskesmas setempat untuk mengadakan penyuluhan terkait bencana banjir, serta penanggulangan banjir yang dapat dicegah sejak dini. Dan diharapkan bagi masyarakat untuk tidak membuang sampah ataupun melakukan hal negatif yang dapat menyebabkan terjadinya bencana banjir. Dalam penelitian ini variabel pengganggu ada yang belum dikendalikan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti hal yang terkait dengan melakukan program kampung penghijauan adalah proses perencanaan dan implementasi pelestarian, pemeliharaan dan pemulihan lingkungan hidup nan hijau yang ditandai dengan berbagai kegiatan menanam pohon ataupun tanaman hijau di suatu kawasan tertentu untuk mencegah berbagai jenis bencana seperti banjir.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, I. A. N. (2020). *Pengorganisasian masyarakat dalam membangun perilaku sadar lingkungan pada permukiman rawan banjir di Dusun Gambuhan Kidul Desa Gambuhan Kecamatan Kali Tengah Kabupaten Lamongan* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Febri Yogi Munanda, Eka Trismiyana*, Rahma Elliya

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Eka Trismiyana. *Email: ekatrismiyana@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i1.6471>

Penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir terhadap pengetahuan dan sikap pada masyarakat

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana Provinsi Lampung .(2019). Profil dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Tanggamus.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana Provinsi Lampung. (2020). Profil dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Bandar Lampung.
- Chidambar, S.G, Yuslina, M.Y, Ezalia, E., & Zubaidah, Z. (2018). Hormon pertumbuhan manusia rekombinan: keajaiban medis atau memprihatinkan?. *GSC Ilmu Biologi dan Farmasi*, 5 (1).
- Emami, S. B. (2015). *Pengaruh penyuluhan kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi terhadap pengetahuan siswa di SD Muhammadiyah Trisigan Murtigading Sanden Bantul* (Doctoral dissertation, STIKES Aisyiyah Yogyakarta).
- Hulu, V. T., Pane, H. W., Tasnim, T., Zuhriyatun, F., Munthe, S. A., Hadi, S., & Mustar, M. (2020). *Promosi kesehatan masyarakat*. Yayasan Kita Menulis.
- Jamanti, R. (2014). Pengaruh Berita Banjir Di Koran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda. *Journal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 17-33.
- Makdori, Y. (2019). BNPB: Mitigasi Bencana Masyarakat Indonesia Masih di Bawah Standar. *Diakses dari <https://www.liputan6.com/news/read/3906325/bnpb-mitigasi-bencana-masyarakat-indonesia-masih-di-bawah-standar>*.
- Malahika, M., Rompas, S., & Bawotong, J. (2016). Pengaruh penyuluhan kesiapsiagaan bencana banjir terhadap pengetahuan keluarga di Lingkungan I Kelurahan Pakowa Kecamatan Wanea Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 4 (2).
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta. Jakarta. Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V.Y. (2020). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press.
- Nursalam, D. (2014). *Manajemen Keperawatan" Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*.
- Rahman, A.M.N, & Musiyam, M. (2015). *Peran Aparatur Kelurahan Dan Kesiapsiagaan Warga Joyotakan Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kota Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Riyanto, A. (2013). Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. *Jakarta: Salemba Medika*, 66-69.
- Tiara, T.M, Romadoni, S., & Imardiani, I. (2019). Pengaruh Penggunaan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Kesiapsiagaan Banjir di Kelurahan Silaberanti Lorong Dahlia Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 3 (2), 64-70.
- Yanti, E.D, & Dewi, Y.I (2015). *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai upaya pencegahan penyakit menular seksual* (Disertasi Doktor, Universitas Riau).
- Yaslina, Y., & Taufik, R.A (2018, Agustus). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Perilaku Kesiapan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman. Dalam *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis* (Vol. 1, No. 1).
- Yustyanasari, E. (2014). *Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di kelurahan semanggi kecamatan pasar kliwon kota surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Yusuf, Z. K., & Mangile, F. K. (2019). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir. *Jambura Nursing Journal*, 1(2), 48-55.

Febri Yogi Munanda, Eka Trismiyana*, Rahma Elliya

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Eka Trismiyana. *Email: ekatrismiyana@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i1.6471>

Penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir terhadap pengetahuan dan sikap pada masyarakat

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1 123dok.com
Internet

410 words — 10%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE MATCHES < 10%

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON